

**ANALISIS KONSTRUKSI *GENDER* DALAM BUKU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA  
TINGKAT SMA KELAS XI**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**DEWILIA SEPTIANI**  
NIM 1611210197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Dewi Lia Septiani

NIM : 1611210197

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama : Dewi Lia Septiani**

**NIM : 1611210197**

**Judul skripsi : Analisis Konstruksi Gender Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMA Kelas XI**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 25 Februari 2021

Pembimbing I

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : “**Analisis Konstruksi Gender Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Tingkat SMA Kelas XI**”, yang disusun oleh Dewi Lia Septiani, NIM : 1611210197, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 18 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Ketua**

**Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd.** :   
**NIP. 196201011994031005**

**Sekretaris**

**Dina Putri Juni Astuti, M. Pd.** :   
**NIP. 199006022019032010**

**Penguji I**

**Dr. Syamsul Rizal, M Pd.** :   
**NIP. 196901291999031001**

**Penguji II**

**Nurlia Latipah, M. Pd.Si.** :   
**NIP. 198308122018012001**

Bengkulu, 25 Februari 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
**NIP. 196903081996031005**

## MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ  
شُعُوبًا

Artinya: Hai Manusia, Sesungguhnya Kami Menciptakan Kamu Dari Seorang Laki-Laki Dan Seorang Perempuan Dan Menjadikan Kamu Berbangsa-Bangsa Dan Bersuku-Suku Supaya Kamu Saling Kenal-Mengenal. Sesungguhnya Orang Yang Paling Mulia Diantara Kamu Disisi Allah ialah Orang Yang Paling Takwa Diantara Kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal.

Q.S AL- Hujurat: 13

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik sehingga saya bisa menjadi pribadi yang berilmu, berpikir, beriman dan bersabar. Dan semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita saya. Segala syukur kuucapkan padamu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekiling saya. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ayahku ( Okan Rianto) dan ibuku ( Nurbayah) terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir hingga saat ini dan terima kasih segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi dukungan motivasi serta doa siang malam yang selalu kalian panjatkan kepada Allah SWT.
2. Untuk ayuk Yuyun Hayati serta suami( Heri Eswandi), ayuk Aneta Susanti serta suami( Mustaqim) ayuk Penti serta suami(peri) terima kasih telah memberikan motivasi dukungan yang tiada henti untuk saya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Teruntuk keponakanku Fitry Ramadhani, Dani Untung Hidayat, Syafiq Def Pratama, Martha Dewa, Syaqib Hibban Al- Qassam, dan Farhan Try Oktavian terima kasih telah menjadi semangat untuk penulis, semoga kalian bisa menempuh pendidikan yang lebih dari bungsu mu ini, belajarlah dengan tekun dan raihlah cita-cita kalian.

4. Teruntuk Hamim Azhari terima kasih telah memabantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini, telah memberikan motivasi, semangat yang tiada henti untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan sampai ketahap ini.
5. Teruntuk pembimbing akademik Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd terima kasih banyak telah memberikan motivasi, serta semangat yang tiada henti sehingga penulis bisa sampai ketahap ini.
6. Teruntuk dosen serta staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris terima kasih telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak dan ibuk sekalian.
7. Teruntuk lokal teman-teman C.6 12 angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak kehadiran kalian membuat penulis semangat dalam menjalani perkuliahan dari awal hingga saat ini teman seperjuangan, suka duka sudah kita lalui bersama.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dewi Lia Septiani

NIM : 1611210197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Konstruksi *Gender* Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Tingkat SMA Kelas XI” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 25 Februari 2021

Yang menyatakan,



**Dewi Lia Septiani**  
NIM 1611210197

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, sang pencipta dan penguasa alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis khususnya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang SI Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) karya tulis ini berupa skripsi yang membahas tentang “Analisis konstruksi *Gender* Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI”.

Mengingat keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penyusunan skripsi ini penulis di bantu berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, do’a dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M.MAg.MH. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi nasihat untuk terus semangat belajar dan berkarya.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Sekaligus sebagai pembimbing I terima kasih banyak telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan fakultas Tarbiyah dan Tadris

4. Adi Saputra M.Pd. Ketua prodi pendidikan agama Islam yang telah memberikan semangat motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa sampai ketahap ini.
5. Masrifa Hidayani, M.Pd. selaku pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan ridho kepada beliau.
6. Kepada pihak perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mencari beberapa sumber referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Bengkulu, 23 Februari 2021  
Penulis



Dewi lia Septiani  
NIM 1611210197

## ABSTRAK

**Dewi Lia Septiani, 2021. Analisis Konstruksi Gender Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI**, skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris , Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Pembimbing I: Dr. Zubaedi S.Ag M.Pd. pembimbing II: Masrifa Hidayani, M.Pd

**Kata Kunci:** konstruksi gender, buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Buku teks yang baik adalah buku teks yang menampilkan *gender* secara setara. Konstruksi *gender* adalah proses mendefinisikan apa itu maskulin dan feminisme. Konstruksi *gender* membuat perbedaan antara pria dan wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi gender dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI. Objek penelitian ini adalah buku teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014. Penelitian ini berfokus pada enam aspek Logsdon, diantaranya jumlah gambar perempuan/laki-laki, jumlah perempuan/laki-laki yang disebutkan, jumlah pekerjaan perempuan/laki-laki, jumlah olahraga/permainan perempuan/laki-laki, jumlah model pekerjaan perempuan/laki-laki serta pola penyebutan perempuan/laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksetaraan gender pada buku teks yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI. Buku ini menunjukkan bahwa laki-laki mendominasi dalam segala aspek, yaitu jumlah gambar perempuan/laki-laki, jumlah perempuan/laki-laki yang disebutkan, jumlah pekerjaan perempuan/laki-laki, jumlah olahraga/permainan perempuan/laki-laki, jumlah model pekerjaan perempuan/laki-laki serta pola penyebutan perempuan/laki-laki.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penulisan.....	8
F. Manfaat penelitian .....	9
G. Sistematika penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. <i>Gender</i> .....	11
1. Konstruksi <i>gender</i> .....	11
2. Konsep <i>gender</i> .....	12
3. Maskulin dan Feminim.....	20
4. Kesetaraan <i>gender</i> .....	22
B. Buku Teks.....	29
1. Pengertian Buku teks .....	29
2. Tujuan Buku Teks .....	32
3. Fungsi Buku Teks .....	33
4. Karakteristik Buku Teks .....	34
5. Keterbatasan Buku Teks .....	36
C. Penelitian Terdahulu.....	36
D. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Objek Penelitian .....	42
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	45
E. Instrumen Penelitian .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>

	A.Hasil Penelitian.....	51
	B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran .....	66
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
	<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Jenis Kelamin Dan <i>Gender</i> .....	17
Tabel 4. 1 Jumlah Gambar Perempuan/ Laki- Laki Didalam Buku.....	51
Tabel 4. 2 Jumlah Perempuan/ Laki- Laki Yang Disebutkan .....	52
Tabel 4. 3 Jumlah Pekerjaan Perempuan/ Laki-laki didalam Buku .....	53
Tabel 4. 4 Jumlah Olahraga/Permainan Perempuan/Laki-Laki .....	54
Tabel 4. 5 Jumlah Model Pekerjaan Perempuan/Laki-Laki.....	54
Tabel 4. 6 Pola Penyebutan Perempuan/ Laki-Laki Didalam Buku .....	55
Tabel 4.7 Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA kelas XI.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Belajar al-qur'an dengan sistem sorogan.....	56
Gambar 4.2 Kegiatan musabaqah tilawatil qur'an.....	57
Gambar 4.3 Seorang bapak memberikan bantuan dengan ikhlas .....	58
Gambar 4.4 Seorang panitera sedang melakukan proses sumpah jabatan .....	58
Gambar 4.5 Seorang bapak memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.....	60
Gambar 4.6 Kompetensi dalam pertandingan bola volley .....	61
Gambar 4.7 Dua orang laki laki yang sedang bersalaman .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Gambar Perempuan/ Laki- Laki Didalam Buku .....	73
Lampiran 2 Jumlah Perempuan/ Laki- Laki Yang Disebutkan.....	74
Lampiran 3 Jumlah Pekerjaan Perempuan/ Laki-laki didalam Buku.....	75
Lampiran 4 Jumlah Olahraga/Permainan Perempuan/Laki-Laki Didalam Buku ..	76
Lampiran 5 Jumlah Pekerjaan Perempuan/Laki-Laki Didalam Buku .....	77
Lampiran 6 Pola Penyebutan Perempuan/ Laki-Laki Didalam Buku .....	78
Lampiran 7 Belajar Al-Qur'an dengan Sistem Sorogan .....	79
Lampiran 8 Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an.....	80
Lampiran 9 Seorang Bapak Memberikan Bantuan dengan Ikhlas.....	81
Lampiran 10 Seorang Panitera Sedang Melakukan Proses Sumpah Jabatan.....	82
Seorang Bapak Memberikan Bantuan Kepada Orang yang Membutuhkan .....	83
Lampiran 11 Kompetisi Pertandingan Bola Volley .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat SMA kelas XI ditinjau harus mengajarkan pemahaman *gender*. Guru PAI dalam mengajar perlu menggunakan buku teks PAI yang bermuatan pemahaman tentang *gender*. Adapun penulis melakukan observasi awal yaitu dengan membaca buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas XI yaitu penulis menemukan ketidakadilan gender yang terdapat didalam buku tersebut yaitu salah satunya terdapat dibab 2 yaitu halaman 25 gambar 4.3 seorang bapak memberikan bantuan dengan ikhlas.

Adapun gambar tersebut akan banyak menimbulkan persepsi bahwasannya wanita hanyalah wanita yang lemah dan memang sudah seharusnya untuk dikasihani dan dibantu seperti halnya gambar tersebut oleh karena itu untuk menghindari adanya ketidakadilan gender dalam sebuah peran laki-laki dan perempuan itu seharusnya digambarkan juga seorang perempuan yang memberikan bantuan kepada seorang laki-laki agar tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun mengenai buku teks yang baik harus memiliki kelayakan yang berkualitas agar menjadi sumber belajar yang menarik dan mampu merangsang minat siswa untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, buku

teks harus menarik terutama dari segi bahasa dan isinya serta berdampak pada kemampuan berpikir, bertindak, dan berperilaku.

Mengenai buku teks pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan yang terdapat didalam sebuah buku teks. Adapun kelebihan yang terdapat didalam buku teks yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik dan mudah dimengerti, dan disajikan secara menarik dengan menampilkan ilustrasi gambar yang berkaitan dengan tema sehingga berdampak pada pengembangan kemampuan berfikir, berbuat dan bersikap. Sedangkan kekurangan buku teks pendidikan agama Islam menurut Komarudin Hidayat dalam fuaduddin tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi-materi pendidikan agama sehingga sering ditemukan hal-hal yang seharusnya dipelajari diawal tetapi terlewatkan.<sup>1</sup>

Bahan ajar pendidikan agama Islam yang disampaikan harus memenuhi kriteria yang ideal bagi siswa diantaranya, konten yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan siswa, menarik bagi siswa, mudah dipahami, bahan ajar yang sistematis sehingga memudahkan siswa dalam mempelajarinya, dan penggunaan kosakata dan gaya penulisan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>2</sup>

Ada beberapa hal penting terkait materi pembelajaran atau buku teks salah satunya yaitu representasi *gender* dalam sebuah buku. Buku

---

<sup>1</sup> Fuaduddin Dan Hasan Bisri, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi: Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Logos, 2009), Xii-Xiii.

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip- Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 285.

teks yang baik adalah buku teks yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam belajar. Buku teks juga membantu siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari dengan membaca dan memahaminya.<sup>3</sup>

Kesetaraan antara laki- laki dan perempuan menurut menteri pendidikan dan kebudayaan no. 8 tahun 2016 pasal 2 ayat 2 yang berisi bahwa buku yang digunakan satuan pendidikan tidak boleh mengandung bias *gender*.<sup>4</sup> Adapun penulis mengambil judul ini karena menurut penulis perjuangan dan kesetaraan dan keadilan *gender* sedang menjadi isu global yang sangat menarik perhatian dunia baik di tingkat global maupun skala nasional masalah posisi perempuan yang ditempatkan sebagai subordinasi dari laki- laki muncul dalam suatu peradaban dimana ketergantungan perempuan terhadap laki- laki masih sangat kuat, zaman dahulu perempuan hanya di prioritaskan dalam posisi yang sangat terbatas, sehingga kaum perempuan pada zaman dahulu lebih memandang itu dan tidak ada pandangan ingin menjadi wanita yang bekerja, untuk membantu perekonomian keluarga kelak saat menikah.

Terjadinya diskriminasi terhadap hak- hak perempuan seperti yang digambarkan diatas, menurut masdar F. Mus'udi disebabkan oleh adanya pelabelan sifat- sifat tertentu pada kaum perempuan yang

---

<sup>3</sup> Ulsi Laila, 2014, *Analisis Buku Sekolah Elektronik Bahasa Inggris Smp/Mts Kurikulum 2013 When English Rings A Bell*, Universitas Gadjah Mada.

<sup>4</sup> Dewi Ulfa, Idawati, Sultan, *Bias Gender Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas* (Retorika: Jurnal Bahas, Sastra, Dan Pengajarannya), Vol 12 No 2 2019 Hal. 189

cendrung merendahkan. Misalnya perempuan itu lemah, lebih emosional ketimbang nalar, cengeng, tidak tahan banting, tidak patut hidup selain di dalam tumah tangga, dan sebagainya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis penelitian ini karena peran wanita ini sangatlah penting untuk dibahas karena posisinya sebagai radar, perpustakaan, dan madrasah pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan.

Baru-baru ini, banyak kajian penelitian tentang *gender* di dalam buku teks yang mana *gender* itu dikonstruksikan ke dalam buku teks. Konstruksi yaitu proses menciptakan perbedaan *gender* yang ada dalam ruang lingkup masyarakat. adapun konstruksi *gender* adalah proses menciptakan dan mengubah pandangan masyarakat tentang apa artinya menjadi laki- laki atau perempuan.

Konstruksi *gender* membuat perbedaan antara pria dan wanita. Karena proses sosialisasi dan rekonstruksi berlangsung lama, maka pada akhirnya sulit membedakan apa yang merupakan ciri- ciri gender.<sup>5</sup> Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ching menunjukkan bahwa buku teks sangat berpengaruh pada siswa, sehingga perlu dilakukan analisis apakah terdapat pesan atau nilai

---

<sup>5</sup> Fakhri, Mansour, *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 10.

gender yang mendasari yang berkontribusi pada pembentukan *gender* dalam buku teks.<sup>6</sup>

Litosseliti menyimpulkan dari berbagai penelitian bahwa perempuan kurang terwakili atau direpresentasikan secara negative dalam hal (1) disabilitas, (2) sifat dan (3) karya, baik dalam teks maupun ilustrasi. Keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam peran domestik dan publik dalam buku teks juga cenderung menunjukkan ketimpangan. Setiap *gender* memiliki akses yang sama di hadapan hukum, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di segala bidang, memiliki hak yang sama dalam mengontrol pembangunan, dan mendapatkan manfaat yang sama dan setara dari pembangunan.<sup>7</sup>

Adapun analisis isi materi yang mengandung konstruksi *gender* dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas XI salah satunya yaitu, wanita digambarkan sebagai mengurus anak-anak dan melakukan pekerjaan rumah. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk berfikir bahwa hanya kegiatan tersebut yang biasanya dilakukan oleh perempuan. Padahal, kini perempuan tidak hanya diasosiasikan dengan kegiatan seperti itu, mereka juga bekerja di luar seperti yang biasa dilakukan oleh laki-laki.

Dalam perspektif kajian pemikiran Islam isu *gender* kemudian menjadi kajian yang menarik, sebab selama ini diasumsikan bahwa

---

<sup>6</sup> Chi Cheung Ruby Yang, Gender Representation In A Hong Kong Primary English Textbook Series: The Relationship Between Planning And Social Policy, *Current Issues In Language Planning*, Vol. 12, No. 1, 2011, hlm. 77-78

<sup>7</sup> Djamin Lasaiba, 2016, *Gender Relation Dalam Buku Ajar Bahasa Inggris Sekolah Dasar*, al-Iltizam Vol. 1, No. 2

dalam beberapa teks ayat al Qur'an maupun hadits dianggap terdapat perspektif yang keliru dalam menempatkan peranan perempuan yang cenderung dimarginalkan. Seperti dalam proses pembangunan perempuan diikutsertakan tetapi tidak pernah diajak turut dalam mengambil keputusan dan pendapatnya jarang didengarkan, dalam keluarga perempuan tidak diakui sebagai kepala rumah tangga, perempuan tidak boleh memimpin dan memerintah suami sekalipun suami tidak dapat memimpin, dalam diri perempuan sendiri terdapat perasaan tidak mampu, lemah, menyingkirkan diri sendiri karena tidak percaya diri.<sup>8</sup>

Adapun penulis memilih buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI sebagai objek penelitian ini. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis dalam observasi awal yang penulis lakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 26 november sampai tanggal 26 desember 2019 bahwasanya penulis melakukan kegiatan observasi dengan cara membaca buku teks dengan melihat yang berupa tulisan, gambar, yang berkaitan tentang ketidakadilan *gender* yang terdapat didalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut. Dari hasil observasi awal peneliti menemukan buku teks yang dipakai yaitu buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA yang dipakai adalah buku teks 2013 yang dikeluarkan dari kemendikbud untuk panduan buku yang dipakai yaitu

---

<sup>8</sup> A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender*, (Magelang: Indonesia Tera, 2004), h. 221.

menggunakan buku teks pendidikan agama Islam standar kurikulum 2013 dari kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan membaca dan melihat isi buku teks tersebut terdapat berbagai permasalahan mengenai gender yang terdapat di dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Konstruksi Gender Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kelas XI". Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Banyak kajian penelitian tentang gender di dalam buku teks.
2. Telah terjadinya pembedaan perlakuan terhadap perempuan, yang mana perempuan diidentikkan dengan karakteristik "kelemahan".
3. Masih terdapatnya ketidakdilan *gender* dalam bidang pendidikan
4. Ditemukannya ketidakdilan *gender* di dalam buku teks.
5. Kontruksi *gender* dalam buku teks dapat mempengaruhi pemikiran siswa tentang perempuan dan laki-laki.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dalam memahaminya, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Penulis memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada adakah konstruksi *gender* di dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas XI dan bagaimana konstruksi gender di dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas XI.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah di paparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu Bagaimana konstruksi *gender* didalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi *gender* yang terdapat didalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas XI

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan konsep-konsep tentang *gender* dalam buku teks pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMA sehingga informasi dan pengetahuan yang keliru dan salah tentang gender bisa dihindari dalam mempraktikkan konsep kesetaraan *gender*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi penulis buku teks pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMA dan menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi bagi penerbit buku pendidikan agama Islam pada penerbitan berikutnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu sistematika penulisan sangat diperlukan ada beberapa sub bab didalam sistematika penulisan yaitu diantaranya sebagai berikut:

Bab I diawali dengan pedahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

Bab II landasan teori membahas *gender*, konsep *gender*, maskulin dan feminim, kesetaraan *gender*, buku teks, pengertian buku teks,

tujuan buku teks, fungsi buku teks, karakteristik buku teks, keterbatasan buku teks, dan penelitian yang relevan.

Bab III metode penelitian membahas jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV terdapat hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V terdapat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. GENDER**

##### **1. Konstruksi *Gender***

Konstruksi *gender* membuat perbedaan antara pria dan wanita. Karena proses sosialisasi dan rekonstruksi berlangsung lama, maka pada akhirnya sulit membedakan apa yang merupakan ciri-ciri *gender*. Konstruksi yaitu proses menciptakan perbedaan *gender* yang ada dalam ruang lingkup masyarakat. Konstruksi *gender* adalah proses mendefinisikan apa itu maskulin dan feminim. Pada saat masyarakat tumbuh dan berubah, definisi genderpun berubah. Jadi konstruksi *gender* adalah proses menciptakan dan mengubah pandangan masyarakat tentang apa artinya menjadi laki-laki atau perempuan.

Faktor sosial yang berdasarkan system patriakhi telah memosisikan perempuan dalam keadaan yang tidak menguntungkan tidak hanya di dunia kerja tetapi juga dalam rumah tangga. Perjuangan akan posisi, hak dan kewajiban perempuan belum terlihat ujungnya. Hal ini dibuktikan masih banyak muncul tindakan-tindakan kekerasan terhadap perempuan yang terjadi tidak hanya diruang privat tetapi juga diruang publik. Kekerasan terhadap perempuan yang terjadi diruang privat diantaranya adalah

kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh pihak suami terhadap interior yang dalam hal ini adalah istri dan anak.<sup>9</sup>

## 2. Konsep Gender

Istilah *gender* menurut etimologi mengenai *gender*, terdapat dalam bahasa latin yaitu yang berarti *genus* yang berarti tipe atau jenis. Sedangkan kata *gender* berasal dari Inggris yaitu yang berarti jenis kelamin.<sup>10</sup> Untuk memahami konsep *gender* harus dibedakan pengertian kata *gender* dan jenis kelamin. Pengertian *gender* dalam khasanah ilmu sosial mengacu pada perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan tanpa konotasi yang bersifat biologis. Perbedaan laki-laki dan perempuan itu merupakan bentuk sosial, yakni perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan biologis yang menyangkut jenis kelamin.

Pengertian lain mengenai *gender* terdapat dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *gender* dipahami dalam sebagai konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat baik dalam hal peran, perilaku, mentalitas, maupun karakteristik emosional. Jadi kata *gender* digunakan berbeda dengan jenis kelamin *gender* digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-

---

<sup>9</sup> Deni Febrini, *Bunga Rampai Islam dan Gender*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2017), hlm. 258

<sup>10</sup> Peter Sali, *Gender, Advanced English Indonesia Dictionari*, (Jakarta : English Press, 2001), hlm. 341.

laki dan perempuan dari segi sosial budaya sedangkan jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Jenis kelamin lebih banyak pada aspek biologi seseorang meliputi anatomi fisik, reproduksi, perbedaan komposisi kimia dan hormone dalam tubuh. Sementara itu *gender* lebih mengarah pada jenis kelamin sosial bukan jenis kelamin kodratiah<sup>11</sup>

Adapun terdapat beberapa ungkapan mengenai *gender* terdapat di dalam kesetaraan dan keadilan *gender* (KKG) menteri pemerdayaan perempuan tentang pemahaman dan kesadaran *gender* yaitu menurut Departemen Tenaga kerja dan Transmigrasi menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan sesuai dengan peranan dan fungsinya di dalam keluarga, sosial juga ditambahkan adalah bahwa *gender* perbedaan status laki-laki dan perempuan. Adapun menurut Departemen Agama menyebutkan bahwa *gender* pada dasarnya merupakan konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan bukan berdasarkan biologisnya, melainkan dikaitkan dengan peran, fungsi, hak, sifat, perilaku yang direkayasa sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang *gender* dapat berubah dan sangat tergantung pada budaya setempat yang mendukung. Sedangkan Departemen Dalam Negeri menyebutkan bahwa *gender* dipakai dalam penerapan keadilan dan kesetaraan gender dalam

---

<sup>11</sup> Mudjia Raharjo, *Relung Relung Bahasa*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2002) Hal. 138

bentuk kemitrasejajaran pria dan wanita untuk ikut serta dalam setiap aspek pembangunan.<sup>12</sup> Adapun menurut PBB kesetaraan relasi kuasa antara dua jenis kelamin yang dikonstruksikan secara sosial *gender* itu bukan haanya merupakan hak moral, tetapi juga landasan sangat penting bagi kemajuan manusia dan berkelanjutan pembangunan dalam arti luas.

Pada perubahan kedua UUD 1945 pasal 28 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap orang bebas berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan terhadap yang bersifat deskriminatif itu.<sup>13</sup> Dalam konvensi mengenai penghapusan segala bentuk deskriminasi terhadap perempuan( CEDAW), pasal satu dinyatakan bahwa deskriminasi yaitu perempuan adalah pembedaan, pengucilan atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin, yang berakibat dan bertujuan untuk mengurangi atau menghapuskan pengakuan, atau penggunaan hak-hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan pokok dibidang perempuan, terlepas dari status perkawinan mereka atas dasar persamaan antara laki-laki dan perempuan.<sup>14</sup>

*Gender* menurut beberapa ahli lebih mengarah pada sebuah konstruksi budaya atas peran yang berlaku secara sosial. Menurut Yasir Alami mengistilahkan *gender* sebagai atribut yang

---

<sup>12</sup> Anila Umriana, Moh. Fauzi, Hasym Hasanah, *Penguatan Hak Asasi Perempuan Dan Kesetaraan Gender Melalui Dialog Warga*, Volume 12 Nomor 1 Oktober 2016 Hal. 45- 46

<sup>13</sup> The Cairo Declaration On Human Rights In Islam, Pasal 1

<sup>14</sup> Kumpulan Perangkat HAM, *Demokrasi Dan Internasional*, 2001, CHR- INSIST Educator HAM Kalimantan, Hal. 48

diletakkan, dikodifikasikan, dan dilembagakan secara sosial maupun kultural kepada laki-laki maupun perempuan.<sup>15</sup> Salah seorang pakar bernama H.T Wilson mendefinisikan *gender* sebagai dasar untuk menentukan perbedaan kontribusi laki-laki dan perempuan terhadap budaya dan kehidupan kolektif akibat mereka menjadi laki - laki dan perempuan.<sup>16</sup> Engels dalam Narwoko dan Suyanto memahami *gender* sebagai sebuah perbedaan yang menempatkan peran laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang, melalui proses sosialisasi, penguatan, dan konstruksi sosial, kultural, dan keagamaan bahkan melalui kekuasaan negara. Proses panjang itulah, maka lama-kelamaan perbedaan *gender* antara laki-laki dan perempuan menjadi seolah-olah ketentuan Tuhan atau sifat kodratiah yang tidak dapat diubah dan dipertukarkan lagi.

Demikian pula sebaliknya, sosialisasi konstruksi sosial tentang *gender* secara evolusi pada akhirnya memengaruhi perkembangan fisik dan biologis masing-masing jenis kelamin.<sup>17</sup> Nugroho menyebutkan bahwa *gender* merupakan reposisi peran sosial laki-laki dan perempuan dalam kehidupan manusia yang

---

<sup>15</sup> Yasir Alami, *Jenis Kelamin*, (Yogyakarta: Yayasan Dan Kajian Layanan Informasi Untuk Kedaulatan Rakyat, 2002), Hal. 3

<sup>16</sup> Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al- Qur'an*, (Dianrakyat: Jakarta, 2010), hlm. 30.

<sup>17</sup> Dwi Nurwoko Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2010) Hal. 335

dikonstruksikan oleh pandangan budaya suatu masyarakat.<sup>18</sup> Trianto menyebutkan bahwa *gender* sebagai perbedaan perbedaan sifat, peranan, fungsi, dan status antara perempuan dan laki-laki yang tidak berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin, tetapi relasi sosial budaya yang dipengaruhi struktur masyarakat.<sup>19</sup>

Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Istilah *gender* itu sendiri masih menimbulkan pemahaman yang simpang siur di antara sebagian orang terutama dilingkungan masyarakat . Sering mereka berpendapat bahwa perbedaan *gender* disamakan dengan perbedaan seks sehingga menimbulkan pengertian yang keliru. Kaitannya dengan hal ini, maka ada dua perbedaan yang dikenal antara pria dan wanita. Perbedaan yang bersifat mutlak dan relatif. Dua perbedaan ini pertama, dikenal dengan istilah perbedaan kodrati. Perbedaan ini bersifat mutlak dan mengacu kepada hal-hal yang bersifat biologis . Adapun dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang memahami *gender* dengan jenis kelamin, padahal keduanya sangat berbeda. *Gender*

---

<sup>18</sup> Rian Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarustamaan Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Hal. 24.

<sup>19</sup> Teguh Trianto, *Relasi Gender Dalam Bingkai Budaya Cablaka*, Yinyang Volume 7 Nomor 2, Juli – Desember 2012, Hal. 282

<sup>20</sup> Mufidah Ch, *Paradigma Gender*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 4

hanya membicarakan tugas dan fungsi serta tanggung jawab yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, sedangkan jenis kelamin (seks) membicarakan masalah sek laki-laki dan perempuan dari aspek anatomi biologi meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh yaitu reproduksi, fisik, dan karakteristik biologinya serta bersifat menetap dan kodrat dari tuhan. Adapun dibawah ini terdapat tabel perbedaan jenis kelamin dan *gender* sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan jenis kelamin dan *gender*

No	Jenis kelamin	<i>Gender</i>
1.	Jenis kelamin bersifat alamiah	<i>Gender</i> bersifat sosial budaya dan merupakan buatan manusia
2.	Jenis kelamin bersifat biologis dan merujuk kepada pembedaan yang nyata dari alat kelamin dan perbedaan terkait dalam fungsi kelahiran	<i>Gender</i> bersifat sosial budaya, dan merujuk kepada tanggung jawab, peran, pola perilaku, kualitas, dan lain lain-lain yang bersifat maskulin dan feminisme.
3.	Jenis kelamin tidak dapat diubah	<i>Gender</i> dapat diubah
4.	Jenis kelaamin berisfat tetap akan sama dimana saja	<i>Gender</i> bersifat tidak tetap, ia berubah dari waktu ke waktu, dari satu kebudayaan lainnya, bahkan dari satu keluarga ke kularga lainnya.

Sumber :Isttibsyaroh, hak- hak perempuan, Jakarta, 2004

Dari tabel di atas terlihat sangat jelas berbeda antara seks dan *gender*, adapun seks hanya membicarakan konsep manusia secara biologi dan bersifat menetap( kodrat). Sedangkan *gender* yaitu konsep manusia dari sudut pandang peran, fungsi dan tanggung jawab berdasarkan kultur sosial dan budaya masyarakat dan mempunyai sifat yang berubah-ubah karena *gender* bukanlah kodrat dari Allah SWT.

Perbedaan kedua, adalah perbedaan yang dihasilkan oleh interpretasi sosial dan simbolik atau sering disebut konstruksi sosial (*social construction*). Karena itu perbedaan ini bersifat nonkodrati, tidak kekal, sangat mungkin berubah, dan berbeda-beda berdasarkan ruang dan waktu. Perbedaan nonkodrati ini bersifat relatif, tidak berlaku umum, perannya bisa berubah dan dipertukarkan atau menjadi *nurture*.<sup>21</sup>

Sedangkan *gender* adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap sebagai makhluk yang memiliki fisik kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat ini sendiri sebenarnya merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya, ada laki-

---

<sup>21</sup> Mufidah CH, *Paradigma Gender*. hlm. 90.

laki yang emosional, lemah lembut dan keibuan, sementara ada juga perempuan yang kuat, perkasa, dan lebih mengedepankan rasio daripada emosionalnya. Perubahan ciri dari sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dan inilah yang dinamakan sesuatu yang bukan kodrati.

Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan adalah kodrat Tuhan karena secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis. Sedangkan *gender* adalah perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan perempuan yang secara sosial dibentuk. Perbedaan yang bukan kodrat ini diciptakan melalui proses sosial dan budaya yang panjang.<sup>22</sup>

*Gender* adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu berada, tumbuh dan dibesarkan.<sup>23</sup> Misalnya karena laki-laki kuat, maka ia harus menang, dan karena perempuan lemah, maka ia harus terkalahkan. Karena laki-laki tegar dan perkasa, maka ia harus menjadi pemimpin, dan karena perempuan rapuh, maka ia harus dipimpin. Padahal, sesuai dengan realita juga, tidak selamanya orang kuat fisik menang secara intelektual, dan tidak selamanya orang yang tegar dan perkasa bisa

---

<sup>22</sup> Fatima Mernissi, *Woman and Islam dalam Musdah Mulia*, Muslimah Reformis, (Bandung : Mizan, 2005), hlm. 229

<sup>23</sup> Siti Musdah Mulia. *Keadilan dan Kesetaraan Jender; Perspektif Islam*, (Jakarta: Lembaga kajian Agama dan Jender, 2003), hlm. 8

menjadi pemimpin. Justru karena ketegaran, dan keperkasaaan sering digunakan orang untuk berlaku kejam dan otoriter dalam kepemimpinannya, dan hal ini seperti tidak sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan.

Dengan demikian, isu *gender* yang dimaksudkan adalah masalah kesetaraan dan kemitra sejajaran tentang sifat dan peran laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh pandangan dan budaya yang berkembang dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, gender juga berwawasan terhadap pemihakan bagi kaum jenis kelamin yang lemah dan tertindas, laki-laki maupun perempuan.

### **3. Maskulin dan Feminism**

Berkaitan dengan *gender* yang lebih umum terdapat pada laki-laki, atau suatu peran atau trait maskulin yang dibentuk oleh budaya. Dengan demikian maskulin adalah sifat yang dipercaya dan dibentuk oleh budaya.<sup>24</sup>

Feminisme merupakan kepercayaan bahwa perempuan dan laki-laki adalah sama dan bahwa mereka harus dihargai secara sama dan memiliki hak yang sama; dianut oleh banyak pria maupun wanita. Ini sama dengan studi pria yang berpandangan bahwa *gender* adalah konsep yang dibangun secara sosial yang memiliki konsekuensi penting dalam kehidupan semua orang yang

---

<sup>24</sup> Ababa Addis, Ethiopia, *Course Module On Gender And Development*, Ccrda-Ambo University Partnership postgraduate Diploma Program In Development Management, 2014, hlm.33-34

dianggap sebagai maskulin. Feminisme adalah kepercayaan bahwa perempuan dan laki-laki adalah sama dan bahwa mereka harus dihargai secara sama dan memiliki hak yang sama, dianut oleh banyak pria maupun wanita. Itu sama dengan studi pria pandangan bahwa *gender* adalah konsep yang dibangun secara sosial yang memiliki konsekuensi penting dalam kehidupan semua orang.

Feminim menegaskan bahwa kehidupan perempuan itu penting, penamaan itu kuat, dan pribadi itu politis. Pernyataan ini bersifat transformatif untuk kebijakan dan praktik pembangunan. Bahkan pada permulaan minat analisis *gender* pembangunan, sudah ada pendekatan berbeda untuk analisis dan pengembangan kebijakan. Pendekatan positif dari badan-badan pembangunan internasional tahun 1970-an sebagian besar ditujukan untuk mengintegrasikan perempuan ke dalam pembangunan, terutama dipengaruhi oleh buku pemecahan jalan *Boserup* yang diterbitkan pada tahun 1970 yang mengutarakan kekhawatiran bahwa perempuan telah ditinggalkan dari pembangunan. didefinisikan dalam istilah program untuk pembangunan setelah rekonstruksi pasca perang.<sup>25</sup>

Feminisme adalah komitmen intelektual dan gerakan politik yang mencari keadilan bagi perempuan dan akhir dari seksisme

---

<sup>25</sup> Ababa Addis, Ethiopia, *Course Module On Gender And Development*, Ccrda-Ambo University Partnership postgraduate Diploma Program In Development Management, 2014, hlm.33-34

dalam segala bentuk. Namun, ada banyak jenis feminisme. Kaum feminis tidak setuju tentang apa itu seksisme, dan apa tepatnya yang harus dilakukan tentang seksisme itu; mereka tidak setuju tentang apa artinya menjadi wanita atau pria dan apa implikasi sosial dan politik yang dimiliki atau seharusnya dimiliki *gender*. Meskipun demikian, dimotivasi oleh pencarian keadilan sosial, penyelidikan feminis memberikan berbagai perspektif tentang sosial, budaya, ekonomi, dan feminisme ringkas sebuah sejarah dan fenomena politik.

Topik-topik penting untuk teori dan politik feminis meliputi: tubuh, kelas dan pekerjaan, kecacatan, keluarga, globalisasi, hak asasi manusia, budaya populer, ras dan rasisme, reproduksi, sains, diri, pekerjaan seks, perdagangan manusia, dan ketidaksetaraan *gender*. Feminisme membawa banyak hal pada filsafat termasuk tidak hanya berbagai tuntutan moral dan politik tertentu, tetapi juga cara mengajukan dan menjawab pertanyaan, dialog yang konstruktif dan kritis dengan pandangan dan metode filosofis utama, dan topik penyelidikan baru.<sup>26</sup>

#### **4. Kesetaraan *Gender***

Kesetaraan berasal dari kata setara yang berarti setingkat atau seimbang. Kesetaraan dalam pemahaman ini berarti menunjuk pada kondisi yang seimbang atau sejajar. Kesetaraan

---

<sup>26</sup> Das Kuheli, *Studi Banding Keadilan Gender dan Feminisme di India dan Inggris*, (Universitas Pune, Pune, 2012), hlm. 7-8

juga berarti persamaan dan kesedrajan<sup>27</sup> Adapun kesetaraan *gender* berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan *gender* juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan.<sup>28</sup>

Kesetaraan *gender* berarti perempuan dan laki-laki menikmati status dan memiliki kondisi yang sama untuk menggunakan hak-haknya dan kemampuannya secara penuh dalam memberikan kontribusinya kepada pembangunan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Kesetaraan *gender* merupakan penilaian yang sama yang diberikan masyarakat atas kesamaan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan atas berbagai peran yang mereka miliki.<sup>29</sup>

Kesetaraan berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam

---

<sup>27</sup> Lutfiyah, *Gender Dan Makna Persamaan*, SAAWA Jurnal Studi Gender Dan Anak, Vol 4, No 1, Oktober 2010, Hal. 52

<sup>28</sup> Vera A. R. Pasaribu, *Kesetaraan Dan Ketidakadilan Gender*, Laporan Penelitian, FISIP Universitas Nommensen, Medan, 2006 Hal. 8

<sup>29</sup> Aida Vitalaya, *Pemberdayaan perempuan dari Masa ke Masa*, (Cet.II: Bogor IPB Press, 2010), hlm.489

kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan pendidikan, serta menikmati hasil pembangunan tersebut kesetaraan *gender* juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Berbedanya perempuan dengan laki-laki karena jenis kelamin seharusnya membawa hal yang sejalan misalnya perempuan berkerja sesuai kemampuan perempuan dan laki-laki bekerja sesuai dengan kemampuan laki-laki. Akan tetapi perempuan hampir selalu diremehkan dengan memberinya pekerjaan yang lembut. Tanpa disadari ketidaksetaraan *gender* sudah mendarah daging.

*Gender* yaitu istilah umum yang pada umumnya menuju pada peran, perilaku, aktivitas dan konstruksi sosial Jenis kelamin pada dasarnya merujuk pada dua jenis kelamin pria dan wanita. Baik secara biologis keduanya memiliki peran yang berbeda dan beberapa tanggung jawab utama yang harus mereka penuhi. Secara fisik peran wanita adalah untuk menjaga rumah, anak-anak, keluarga, kerabat, dan keluarga tangan orang lain dibuat untuk pencari nafkah, untuk kesulitan dan untuk perjuangan untuk mendapatkan. Semua pemikiran ini membuat wanita lebih lemah dan kehilangan hal-hal dasar. Keduanya sama dalam hak asasi manusia. Wanita didiskriminasi dalam masyarakat yang mendominasi pria ini atribut yang dianggap masyarakat tertentu

sesuai untuk pria dan wanita. Jenis kelamin pada dasarnya merujuk pada dua jenis kelamin pria dan wanita diskriminasi gender adalah perlakuan buruk terhadap individu atau kelompok karena *gender*.

Diskriminasi *gender* tidak didefinisikan secara biologis bagi siapa pun, melainkan pada masyarakat, norma, budaya, orang, dan lain-lain yang menciptakan suasana diskriminasi *gender*.<sup>30</sup>

Adapun perbedaan *gender* dan ketidakadilan *gender* yang terdapat didalam kehidupan sosial yang bermasyarakat dan budaya pandangan masyarakat selama ini beranggapan perbedaan seks laki-laki dan perempuan menjadikan perbedaan *gender* antara keduanya, dan menjadikan perempuan lebih rendah dari laki-laki.

Peran *gender* kemudian diterima sebagai ketentuan sosial, bahkan oleh masyarakat diyakini sebagai kodrat. Ketimpangan sosial yang bersumber dari perbedaan *gender* itu sangat merugikan posisi perempuan dalam berbagai komunitas sosialnya.

Ketidakadilan *gender* yang biasanya menimpa pada perempuan bermula dari adanya kesenjangan *gender* dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal akses terhadap pendidikan dan sumber ekonomi. Menurut Fakih dalam Mufidah bahwa ketidakadilan *gender* yang banyak menimpa perempuan termanifestasikan dalam beberapa bentuk yaitu marginalisasi perempuan, subordinasi, *stereotype*, kekerasan terhadap

---

<sup>30</sup> Gupta Natthulal, *Pendidikan Perempuan Melalui Zaman*, Perusahaan Penerbit Konsep, 2000

perempuan, dan beban kerja yang tidak proposional.<sup>31</sup> Terwujudnya kesetaraan dan keadilan *gender* ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, sehingga mereka akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.

Diskriminasi *gender* bukanlah fenomena yang sangat baru di zaman modern ini di India, tetapi itu juga yang berlaku di zaman kuno. Perempuan menghadapi segala jenis diskriminasi dalam masyarakat ini. Mereka dicabut dari fasilitas dasar seperti pendidikan. Kehidupan wanita benar-benar dibentuk oleh kebiasaan kita yang sudah berabad-abad. bahkan oleh orang tua, tidak ada yang harus dilakukan secara mandiri, bahkan di rumahnya sendiri. Di masa kecil seorang wanita harus tunduk pada ayahnya, di masa muda dengan suaminya, ketika tuannya mati untuk putranya, wanita tidak boleh menjadi seperti itu independen juga secara historis telah terjadi dominasi laki-laki dalam segala lapisan masyarakat di sepanjang zaman, dimana perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki.

Dari sinilah doktrin ketidasetaraan antara laki-laki dan perempuan. adapun ketidaksetaraan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Aida Vitalaya, *Pemberdayaan perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), hlm.489

a. Marginalisasi Perempuan

Marginalisasi berarti menempatkan atau mengeser perempuan kepinggiran. Perempuan dicitrakan lemah, kurang atau tidak rasional, kurang atau tidak berani sehingga tidak pantas atau tidak dapat memimpin. Akibatnya perempuan selalu dinomorduakan apabila ada kesempatan untuk memimpin.<sup>32</sup> Adapun Marginalisasi dapat terjadi di tempat kerja, rumah tangga, masyarakat atau kultur bahkan negara. Marginalisasi merupakan proses pemiskinan perempuan terutama pada masyarakat lapis bawah yang sangat memprihatinkan kesejahteraan keluarga mereka.

b. *Stereotype* Perempuan

*Stereotype* perempuan adalah pelabelan terhadap kelompok tertentu, yang selalu beranggapan negatif sehingga sering merugikan dan timbul ketidakadilan. Pelabelan atau penandaan yang dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin tentu (perempuan) akan menimbulkan kesan negatif yang merupakan keharusan yang disandang oleh perempuan. *Stereotype* merupakan salah satu bentuk ketidakadilan. Misalnya, suatu dugaan bahwa perempuan itu suka bersolek untuk menarik perhatian lawan jenis. Jika terjadi kasus perkosaan, selalu disimpulkan bahwa kejadian tersebut berawal dari label

---

<sup>32</sup> A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender*, (Magelang: Indonesia Tera, 2004), hlm. 221.

perempuan, tanpa harus menganalisis sisi-sisi lain yang menjadi faktor penyebab terjadinya perkosaan tersebut.

c. Kekerasan terhadap Perempuan

Salah satu bentuk ketidakadilan gender adalah tindak kekerasan terhadap perempuan baik fisik maupun psikis. Kekerasan itu timbul akibat beberapa faktor yaitu, anggapan bahwa laki-laki memegang supremasi dan dominasi terhadap berbagai sektor kehidupan. Fenomena itu oleh masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang sangat wajar jika perempuan menerima perlakuan tersebut. Adapun kekerasan psikis seperti pelecehan, permintaan hubungan seks ditempat umum, senda gurau yang melecehkan perempuan dan masih banyak lainnya. Dan kekerasan fisik seperti: pembunuhan, perkosaan, penganiayaan terhadap perempuan dan lain sebagainya.

d. Penempatan Perempuan pada Subordinasi

Pandangan ini yang memosisikan tidak adil terhadap perempuan dengan anggapan dasar bahwa perempuan itu irasional, emosional, lemah dan lain-lainnya, menyebabkan penempatan perempuan dalam peran-peran yang dianggap kurang penting. Potensi perempuan sering dinilai tidak fair oleh sebagian besar masyarakat kita mengakibatkan sulitnya mereka menembus posisi-posisi strategis dalam komunitasnya,

terutama yang berhubungan dengan peran pengambilan keputusan.<sup>33</sup>

e. Beban ganda terhadap perempuan

Relatif lebih lama mengerjakannya bila diberikan kepada laki-laki karena perempuan bekerja di sektor *public* masih memiliki tanggung jawab pekerjaan rumah tangga yang tidak dapat diserahkan kepada pembantu rumah tangga sekalipun pembantu rumah tangga sama- sama perempuan.<sup>34</sup>

## B. Buku Teks

### 1. Pengertian Buku Teks

Buku teks adalah buku yang secara formal dipergunakan untuk mempelajari mata pelajaran di sekolah. Buku teks sering dibedakan menjadi dua yaitu buku pegangan guru yang dilengkapi dengan panduan untuk mengajarkan pokok bahasan dalam buku teks pegangan siswa. Sedangkan buku teks siswa merupakan buku yang berisi materi mata pelajaran tertentu sebagai hasil penjabaran dari pokok-pokok suatu kurikulum.<sup>35</sup>

Buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang digunakan siswa dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis

---

<sup>33</sup> Aida Vitalaya, *Pemberdayaan perempuan dari Masa ke Masa*, (Cet.II: Bogor IPB Press, 2010.hlm.489

<sup>34</sup> A.Nunuk P . Murniati, *getar gender*, (Magelang: Indonesia Tera, 2004), hlm. 221.

<sup>35</sup> Wiraman, *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*,. *Contoh Aplikasi Evaluasi Program : Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional, Pemerdayaan Masyarakat( Pnpm) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku Teks* ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.Hlm.260.

dengan tujuan tertentu, buku teks ini digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, biasanya selain memuat materi juga memuat soal- soal yang dapat dikerjakan siswa untuk melatih kegiatan belajar mandiri siswa.<sup>36</sup> Dalam buku teks terdapat bahan belajar atau isi bacaan. Dengan bahan tersebut, peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, penentuan bahan ajar harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.<sup>37</sup>

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian tentang buku teks ini salah satunya yaitu menurut Muslich ia menjelaskan bahwa buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk disimulasikan. Menurut beberapa para ahli yang mengemukakan buku teks, buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa terhadap perubahan otak peserta didik dan dapat mempengaruhi pengetahuan serta nilai-nilai tertentu pada anak.<sup>38</sup>

Adapun terdapat peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku teks

---

<sup>36</sup> Gustini Rahmawati. 2015. *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMA 3 Bandung*, Tahun 5, Vol 5.No 1 Hlm 105.

<sup>37</sup> O. Hamalik, *Kurikulum Dan Pelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal.55

<sup>38</sup> Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 51.

adalah buku acuan wajib yang digunakan sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.<sup>39</sup> Berdasarkan penjabaran yang telah dijabarkan di atas oleh beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah alat bantu yang menjadi pegangan wajib yang digunakan di sekolah yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan intruksional.

Berdasarkan definisi diatas menjelaskan bahwa buku teks pelajaran merupakan buku yang disusun secara sistematis berdasarkan uraian dan materi pada bidang studi tertentu. Penggunaan buku teks pelajaran tidak terlepas dari proses seleksi yang dilihat berdasarkan tujuan, orientasi pembelajaran, perkembangan siswa untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar yang terdapat dalam buku teks tersebut dan buku teks sangat diperlukan oleh siswa dalam mendukung proses belajar siswa di kelas dan sebagai bahan belajar mandiri di luar kelas.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku.

<sup>40</sup> Gustini Rahmawati. 2015. *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMA 3 Bandung*, Tahun 5, Vol 5.No 1 Hlm 105.

## 2. Tujuan Buku Teks Pelajaran

Setelah melihat beberapa pendapat para ahli diatas terdapat tujuan dan fungsi dari buku teks adapun tujuan dari buku teks diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak perlu lagi mencatat semua penjelasan pendidik karena sudah terdapat didalam buku teks yang dipegang oleh peserta didik tersebut.
- b. Pendidik mempunyai waktu tatap muka yang relatif lebih lama dibanding bila peserta didik harus mencatat. Sehingga pendidik lebih fokus menjelaskan tentang apa yang belum dimengerti ppeserta didik tersebut.
- c. Peserta didik dapat menyiapkan diri di rumah dalam rangka mengikuti pelajaran di sekolah keesokan hari, karena peserta didik telah mengetahui pembahasan apa yang akan dibahas selanjutnya.
- d. Pendidik tidak perlu lagi menjelaskan semua materi pelajaran yang terdapat pada buku teks, melainkan hanya menerangkan sebagian materi pelajaran yang diperkirakan sulit dipahami peserta didik karena sudah terdapat didalam buku teks tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hery Kustanto, A. Hinduan, *Kecenderungan Buku Teks Fisika Lama dan Buku Teks Fisika Baru Untuk SMA*, Tesis diseminarkan, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika UAD, 2009), hlm 3

### 3. Fungsi Buku Teks

Buku teks pelajaran terdapat bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Maka dari itu, buku teks sebagai sumber belajar tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Adapun fungsi buku teks ditinjau dari isi dan penyajiannya berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar. Sebagai pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam :

- a. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- b. Dapat Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Mempersiapkan diri secara individual atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas.
- d. Mempersiapkan diri untuk menghadapi tes ujian formatif maupun sumatif.<sup>42</sup>

Selain bagi siswa , buku teks juga memiliki fungsi terdapat juga fungsi dari buku teks seperti yang dikemukakan oleh Nasution adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
- b. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.
- c. Sebagai bahan evaluasi.

---

<sup>42</sup> Sitepu, *penulisan buku teks pelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 21

- d. Sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.
- e. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik.<sup>43</sup>

Dengan demikian, fungsi buku teks adalah untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah sehingga tujuan kurikulum disekolah yang bersangkutan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka buku teks pelajaran memiliki fungsi yang sangat penting bagi berlangsungnya pembelajaran yang bermutu. Sehingga buku teks pelajaran juga harus memiliki kualitas yang baik.

#### **4. Karakteristik Buku Teks**

Adapun setelah membahas tentang tujuan dan fungsi dari buku teks di atas maka disini juga terdapat karakteristik buku teks yaitu menurut Andi Pratowo membagi karakteristik buku teks sebagai berikut :

- a. Buku teks mengacu kepada program kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- b. Secara formal, buku teks diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.
- c. Buku teks memiliki dua misi utama, yaitu : optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Andi Prastowo, *Panduan kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif* , (Yogyakarta :Diva Pres, 2014)

Adapun secara khusus buku teks pelajaran juga memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan karya tulis ilmiah pada umumnya. Karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan baik dari landasan , pendekatan, strategi, maupun struktur program.
- b. Buku teks memfokuskan pada tujuan tertentu sesuai dengan rumusan pembelajaran yang terdapat dalam GBPP kurikulum yang berlaku.
- c. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu dan diarahkan pada kelas dan jenjang pendidikan tertentu.
- d. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa, sehingga diharapkan siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran
- e. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran. Dianggap sesuai apabila berpijak pada pengetahuan dan pengalaman siswa, pola pikir siswa dan, kebutuhan siswa.
- f. Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga gaya sajian buku teks hendaknya dapat

---

<sup>44</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Ajar Tematik*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 245-246.

mendorong siswa untuk berfikir, berbuat, mencoba, menilai, dan membiasakan siswa untuk mencipta.<sup>45</sup>

## 5. Keterbatasan buku teks

Grenne dan Petty dalam buku Tarigan mengemukakan keterbatasan-keterbatasan buku teks antara lain sebagai berikut :

- a. Buku teks itu sendiri tidaklah mengajar, tetapi merupakan sarana pengajaran.
- b. Isi yang terdapat didalam buku teks sebagai perangkat-perangkat kegiatan belajar dipadu secara buatan saja bagi kelas-kelas tertentu.
- c. Sarana pengajaran juga sedikit dan singkat karena keterbatasan ruang, tempat dan wadah yang tersedia didalamnya.<sup>46</sup>

## C. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan peneliti, mengenai analisis konstruksi gender didalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas XI belum ada yang meneliti sebelumnya, namun terdapat beberapa penelitian yang lain yang membahas tentang gender berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yaitu :

1. Skripsi Nurhadila (2016) Bias Gender Dalam Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Analisis Konten Pada Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA/SMK. Bahwasannya

---

<sup>45</sup> Masnur Muslich, *Text Book*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 61-62.

<sup>46</sup> Tarigan. D dan H. G. *Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), Hlm. 22.

tesis ini menyimpulkan gender merupakan cara pandang yang membedakan laki- laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang dikonstruksikan oleh manusia gender yang tidak menetap dan bukan kodrat tuhan.

Adapun bias *gender* mengunggulkan salah satu jenis kelamin dalam kehidupan sosial atau kebijakan publik. Sedangkan didalam pendidikan yang mana buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Adapun buku pendidikan agama Islam adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang mencakup standar standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diterapkan. Sedangkan didalam buku teks pendidikan agama Islam ini masih terdapat bias- biar *gender* baik dali- dalil yang digunakan, gambar ilustrasi yang ditampilkan dan didalam isi materi. Namun demikian masih dalam taraf kewajaran sehingga menurut penulis kedua buku ini masih layak dan tepat digunakan siswa sebagai buku pegangan.<sup>47</sup> Adapun terdapat persamaan antara penelitian terdahulu diatas yang mana sama-sama membahas bias *gender* yang terdapat didalam buku pendidikan agama islam dan budi pekerti hanya saja Nurfhadila ini yaitu terdapat didalam objek penelitian dimana Nurfhadila menggunakan buku pendidikan

---

<sup>47</sup> Nurfhadila, *Bias Gender Dalam Buku- Buku Teks Pendidikan Agama Islam(Analisis Konten Pada Buku- Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Sma/Smk.2016*

agama Islam dan budi pekerti kelas XII sedangkan penulis menggunakan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI.

2. Murfi (2014) bias gender dalam buku teks pendidikan agama Islam dan agama Kristen perlu adanya revisi materi pendidikan buku tersebut materi didalam buku yang diteliti perempuan tidak dilibatkan dalam kegiatan politik, perempuan disamakan dengan harta benda, perempuan lemah dan hanya berperan di ranah domestik. Sehingga dari temuan tersebut harus ada revisi materi yang mengimplementasikan pemahaman tentang bias gender.<sup>48</sup> persamaan penelitian Murfi dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang bias gender. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian Murfi memakai dua objek penelitian yaitu buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan buku pendidikan agama Kristen dan metode analisis yang digunakan adapun metode yang digunakan yaitu *content analysis* atau analisis isi.
3. Dewi Ulfa, Idawati, Sultan (2019) fakultas bahasa dan sastra, universitas negeri Makassar. Adapun yang berjudul bias gender dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia sekolah menengah atas. Adapun penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bias gender yang ada dalam buku teks pelajaran di sekolah. Buku yang

---

<sup>48</sup> A Murfi, *Bias Gender Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Agama Kristen*, *Jurnal Pendidikan Islam* , 3(2) 2014. hlm .267-287.

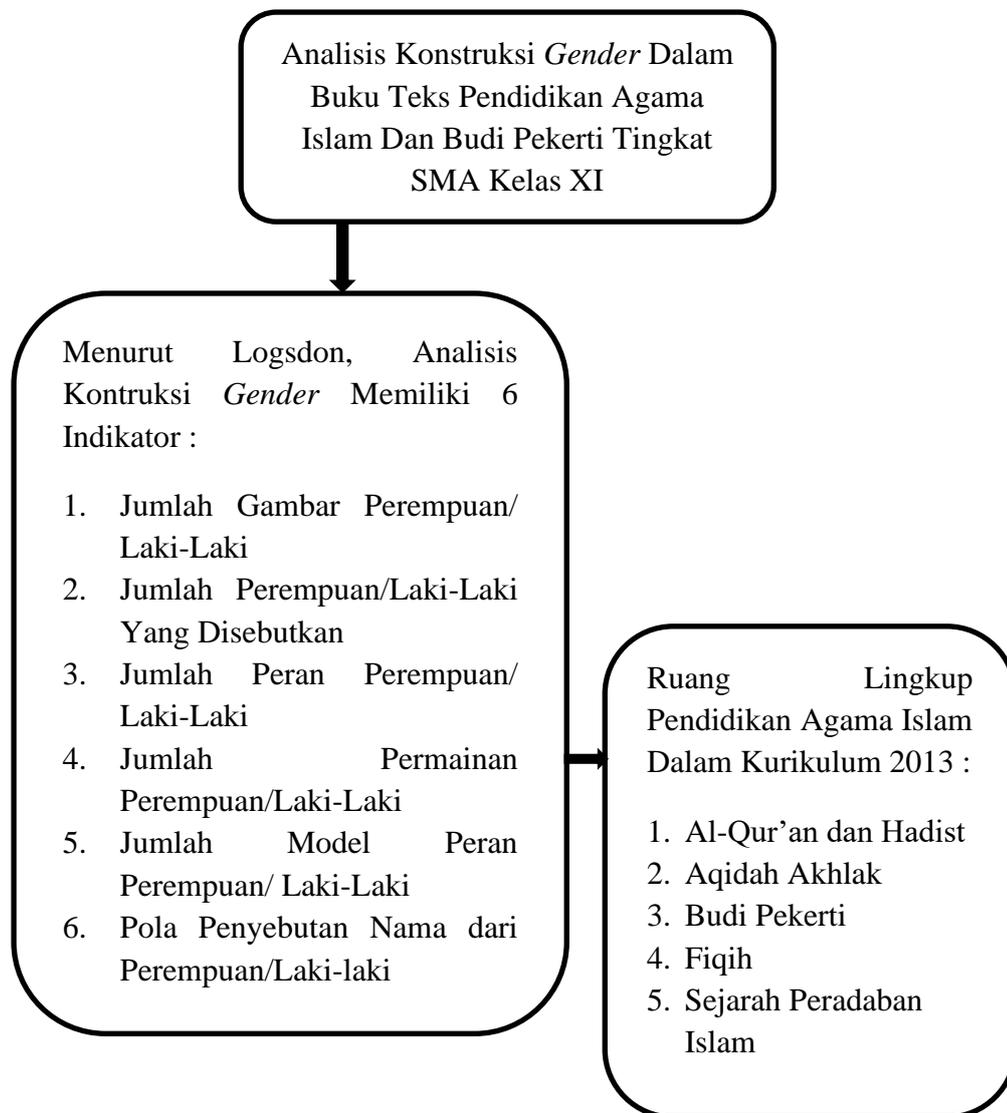
diteliti yaitu buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA yang diterbitkan oleh kemendikbud tahun 2017. Penelitian ini menjadikan buku teks kelas X sebagai objek penelitian karena siswa kelas X masih dalam usia yang rawan terhadap proses penanaman ideologi. Adapun penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA dengan menggunakan analisis Sara Mills yang di tekankan kepada posisi penulis pembaca. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bias *gender* di buku teks pelajaran bahasa Indonesia serta menjadi bahan rujukan untuk meminimalisasi wacana bias gender dan dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan buku teks yang berkesetaraan gender.<sup>49</sup> Adapun persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu meminimalisasi wacana bias gender untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan buku teks yang berkesetaraan *gender*. Sedangkan perbedaan yang terdapat didalam penelitian diatas yaitu penulis menggunakan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas XI sedangkan penelitian diatas yaitu menggunakan buku bahasa Indonesia kelas X SMA dengan menggunakan analisis Sara Mills yang ditekankan kepada posisi penulis membaca

---

<sup>49</sup> Dewi Ulfa, Idawati, Sultan, *Bias Gender Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas*, RETORIKA:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, Volume 12, Nomor 2, Agustus, 2019, Hlm. 188-196

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Adapun kerangka berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana konstruksi *gender* dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>50</sup> Menurut Moleong, penelitian kualitatif mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan apa yang diteliti.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Sugiono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti daripada generalisasi.<sup>52</sup>

Penelitian ini berlandaskan pada teori *Nurture* yang mana teori *nurture* adalah teori yang mengandaikan bahwa peran laki-laki dan perempuan merupakan peran yang di *kontruksi* atau dibangun oleh kondisi sosial. Dinamakan *nurture* karena faktor-faktor sosial dan

---

<sup>50</sup> Nuruzh Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 32

<sup>51</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), pp. 330

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), pp.14-15

budaya menciptakan atribut gender serta membentuk *stereotip* dari jenis kelamin tertentu, hal demikian terjadi selama masa pengasuhan orang tua atau masyarakat dan terulang secara turun-temurun.

Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta di permulaan tertentu dan berusaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dan aspek yang diteliti dengan memberikan penafsiran fakta yang di temukan.

## **B. Objek penelitian**

Adapun Objek penelitian ini yaitu Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI.

Penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif tidak berbentuk angka.<sup>53</sup> Diantaranya banyak jenis penelitian yang terdapat dalam pendekatan kualitatif yaitu diantaranya studi kasus, biografi, fenomenologi, etnografi dan *library research*.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini yang penulis lakukan termasuk ke dalam jenis *literature* atau bisa juga disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* adalah jenis penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku,

---

<sup>53</sup> Michail Quinn Patton, *metode evaluasi kualitatif*, cetakan II, ( Yokyakarta Pustaka Pelajar, 2019),hlm 1-3

<sup>54</sup> Muhammad, *metode penelitian*,hlm 34

jurnal, artikel, kitab, dan tulisan-tulisan tertentu<sup>55</sup> Adapun melihat dalam dalam penelitian ini data-data tersebut yang akan peneliti gunakan guna menganalisis” Konstruksi *Gender* dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data.<sup>56</sup> Untuk memperoleh data maupun keterangan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu tertentu dan mengadakan pencatatan sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi yang dilakukan penulis didalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam pelaksanaannya penulis hanya fokus mengamati buku yang dipakai di sekolah tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Rusdin Pohan, *metodologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Rijal institute, 2007), hlm. 85

<sup>56</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 76.

<sup>57</sup> Sugiyono, *observasi non partisipan*, (Bandung: Raja Grafindo, 2010), hlm. 204

## 2. Studi *literature*

Studi *literature* ini bertujuan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku, jurnal dan media bacaan lainnya yang bisa memberikan sebagai bahan referensi informasi yang berkaitan dengan hal-hal dalam penyusunan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi, buku-buku, jurnal, peraturan-peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan penelitian.<sup>58</sup>

Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan cara mencatat dokumen-dokumen berupa catatan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga mendapatkan data lengkap, sah bukan berdasarkan pemikiran. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data primer berupa “Analisis Kontruksi Gender dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI.

---

<sup>58</sup> Riduawan, *Metode dan Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105

#### D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan),<sup>59</sup> sedangkan sumber data yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang yang dapat memberikan data melalui wawancara, tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya wujud benda, ruangan dan lain-lain), dan gerak misalnya aktivitas kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain maupun symbol (paper) yang menyajikan tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain.<sup>60</sup> Sumber data yang di ambil dalam penelitian ini adalah berbentuk paper. Paper adalah sumber data yang menyajikan berupa huruf, artinya dokumen atau literature yang berupa karya tulis ilmiah baik berupa buku, artikel jurnal dan lain-lain.<sup>61</sup>

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dari sumber data di atas terdapat dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan penelitian oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer berupa buku, jurnal, tesis

---

<sup>59</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: Um Press, 2008), Hlm.41

<sup>60</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 76.

<sup>61</sup> Heri Jauhari, *pedoman karya tulis ilmiah*, (Bandung Setia, 2008), hlm. 35

<sup>62</sup> Sumardi Suryabrata, *metodelogi penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 66

yang ditulis peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan peneliti yaitu “analisis konstruksi gender dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA kelas XI”.<sup>63</sup>

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sekumpulan data yang akan digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data-data primer yang berkaitan objek penelitian. Data ini diambil dari membaca buku-buku teks dan literatur lainnya mengenai analisis konstruksi gender dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang datanya masih relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis dalam menyusun skripsi ini

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.<sup>64</sup> Serta ada pula yang menyatakan instrument penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan dan daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.<sup>65</sup> Berikut ini akan dijelaskan secara rinci instrument penelitian dalam penelitian analisis konstruksi gender dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA kelas XI.

---

<sup>63</sup> Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT reineka Cipta,2008), hlm.158.

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfa Beta), Hlm. 102

<sup>65</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010),. Hlm. 123.

### 1. Lembar Tabel

Merupakan salah satu metode informal observasi dimana *observer* sudah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek dalam satu tabel. Metode ini memiliki selektivitas yang tinggi karena perilaku yang diamati sudah sangat selektif, juga memiliki derajat inferensi yang tinggi karena observer hanya fokus pada kategori perilaku.

### 2. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan cara mencatat dokumen- dokumen berupa catatan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga mendapatkan data lengkap, sah bukan berdasarkan pemikiran. Dalam penelitian ini dokumentasi yang di lakukan dengan mengambil data-data primer berupa “Analisis Konstruksi Gender di dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI”<sup>66</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Adapun setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data tersebut sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.<sup>67</sup> Data yang di peroleh melalui observasi awal yaitu mengamati dan metode dokumentasi di olah

---

<sup>66</sup> Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT reineka Cipta,2008), hlm.158.

<sup>67</sup> Abbas Tashakhori Dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta; Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 208

dengan teknik deskriptif kualitatif adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, artinya berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>68</sup> Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya dengan menyeleksi data yaitu pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang digunakan, mana yang diringkas, mana yang digolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan data mana yang harus dibuang. Dan begitulah seterusnya hingga sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap disusun.<sup>69</sup>

Tahap reduksi data yang dilakukan penulis yaitu menelaah secara keseluruhan data yang di himpun dari menganalisis kontruksi gender dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA kelas XI. Kemudian memilih-memilahnya dalam kategori tertentu.

---

<sup>68</sup> Matthew B. Miles Dan A Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sember Tentang Metode- Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia – Pres, 2009), Hlm. 16

<sup>69</sup> Matthew B . Miles Dan Michel Huberman, *Analisis*, Hlm. 16.

## 2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis yaitu penyajian data. Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif yaitu dalam bentuk teks naratif. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa data akan disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan grafik, dimana semuanya dirancang guna mengambungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan dengan tepat.<sup>70</sup>

Demikian pula dalam penelitian ini, setelah diadakannya reduksi data terhadap data-data yang diperoleh, maka peneliti akan menyajikannya dalam bentuk teks naratif berupa data hasil pencarian terhadap proses analisis konstruksi gender dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA kelas XI.

## 3. Menarik kesimpulan/Verifikasi data

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung verifikasi itu berupa pemikiran singkat peneliti ketika menulis suatu tinjauan ulang ada catatan-catatan lapangan, atau dengan peninjauan kembali serta pertukaran

---

<sup>70</sup> Matthew B . Miles Dan Michel Huberman, *Analisis*, Hlm. 17.

pikiran dengan teman sejawat, atau juga upaya yang luas untuk menempatkan suatu salinan dalam seperangkat data yang lain. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Demikianlah maka akan diperoleh sesuatu yang benar dan jelas kegunaannya demikian halnya dengan penelitian ini, setelah semua data direduksi dan disajikan maka peneliti menarik kesimpulan yakni Penarikan kesimpulan dimana peneliti melakukannya selama melakukan penelitian berlangsung dengan cara mengamati ulang catatan-catatan hasil mengamati buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA kelas XI.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Guru PAI dituntut mengajarkan kesadaran tentang *gender* kepada para siswanya. Untuk itu guru PAI perlu memperhatikan materi PAI yang mengajarkan tentang kesetaraan *gender*. Dari hasil pengambilan data terkait bahan buku teks yang digunakan guru PAI dalam mengajar di kelas yang memuat pokok bahasan *gender*, ditemukan bahwa terdapat ketidakdilan *gender* pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014.

Pada penelitian ini, enam aspek telah dianalisis diantaranya gambar perempuan/laki-laki, perempuan/laki-laki yang disebutkan, peran, permainan, model peran, dan pola penyebutan perempuan/laki-laki yang telah dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Gambar Perempuan/Laki-Laki

**Tabel 4. 1**

**Jumlah Gambar Perempuan/ Laki- Laki Didalam Buku**

<b>Bab</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki- Laki</b>
Bab 1	2	4
Bab 2	2	2
Bab 3	1	3
Bab 4	3	3
Bab 5	-	7

Bab 6	5	6
Bab 7	-	2
Bab 8	-	2
Bab 9	3	3
Bab 10	-	10
Bab 11	1	2
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>44</b>

Dari tabel di atas, jumlah gambar perempuan yang ditemukan penulis yaitu 17, sedangkan jumlah gambar laki-laki adalah 44. Ini menunjukkan bahwa aspek gambar didominasi oleh gambar laki-laki.

## 2. Perempuan/Laki-Laki Yang Disebutkan

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Perempuan/ Laki- Laki Yang Disebutkan**

<b>Bab</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>
Bab 1	-	-
Bab 2	3	20
Bab 3	36	39
Bab 4	2	15
Bab 5	-	72
Bab 6	1	8
Bab 7	1	3
Bab 8	35	72
Bab 9	11	4
Bab 10	-	115
Bab 11	-	9
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>357</b>

Dari paparan data diatas, hasilnya menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak disebutkan daripada perempuan. Total jumlah laki-laki yang disebutkan berjumlah 357, sedangkan perempuan berjumlah 89.

### 3. Pekerjaan Perempuan/Laki-Laki

**Tabel 4. 3**

**Jumlah Pekerjaan Perempuan/ Laki-laki didalam Buku**

No	Perempuan	Laki-Laki
1	-	Siswa
2	-	Gubernur
3	-	Sejarahwan
4	-	Presiden
5	Ibu Rumah Tangga	Pengembala Domba
6	-	Penyair
7	Pedagang	Nelayan
8	-	Guru
9	-	Hakim
10	-	Pengacara
11	-	Penyair
12	-	Raja
13	-	Pembantu
14	-	Perdana Menteri
15	-	Raja
16	-	Guru
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>16</b>

Dalam aspek jumlah pekerjaan perempuan/laki-laki, konstruksi gender ditampilkan tidak setara dikarenakan jumlah laki-laki lebih

banyak daripada jumlah perempuan. Total jumlah laki-laki berjumlah 16 dan perempuan berjumlah 2. Ini menunjukkan adanya ketidakadilan *gender* yang ditampilkan pada aspek ini

#### 4. Olahraga/Permainan Perempuan/Laki-Laki

**Tabel 4. 4**

**Jumlah Olahraga/Permainan Perempuan/Laki-Laki Didalam Buku**

No	Perempuan	Laki-Laki
1	-	Sepakbola
2	-	Voli
<b>Total</b>	-	<b>2</b>

Pada aspek ini, jumlah laki-laki mendominasi daripada jumlah perempuan yang mana total jumlah laki-laki yang ditampilkan berjumlah 2 sedangkan jumlah perempuan tidak ada

#### 5. Model Pekerjaan Perempuan/Laki-Laki

**Tabel 4. 5.**

**Jumlah Model Pekerjaan Perempuan/Laki-Laki Didalam Buku**

No	Perempuan	Laki-Laki
1	-	Abdullah
2	-	Barack Obama
3	-	Jacques C. Reister
4	-	Uwais Al- Qarni
5	-	Syauki
6	-	Syah Waliyullah
7	-	Sayyid Ahmad Khan

8	-	Muhammad Iqbal
9	-	Muhammad Ali Pasya
10	-	Jamaludin Al- Afghani
11	-	Sultan Mahmud II
12	-	Syekh Ahmad Khatib Al- Minangkabawi
<b>Total</b>	-	<b>12</b>

Pada aspek ini kontruksi gender ditampilkan tidak setara yang mana didominasi oleh laki-laki. Total jumlah laki-laki yaitu berjumlah 12 sedangkan total jumlah perempuan tidak ada.

#### 6. Pola Penyebutan Perempuan/Laki-Laki

**Tabel 4. 6**

**Pola Penyebutan Perempuan/ Laki-Laki Didalam Buku**

<b>No</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>
1.	-	Kaisau heraklius, mukaukis
2.	-	Amr bin yasir dan Khalid bin walid
3.	-	Umar ra dan Ali ra
4.	-	Jamaluddin Al- Afghani dan Muhammad Abduh
5.	-	Haji Abdullah Ahmad Dan Haji Abdu Matik Karim Amrullah
6.	-	K.H Ahmad Dahlan Dan K.H Hasyim Asy'an
<b>Total</b>	-	<b>6</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa konstruksi *gender* yang ditampilkan tidak setara yang mana laki-laki mendominasi daripada perempuan. Total jumlah perempuan tidak ada dan laki-laki berjumlah

## B. Pembahasan

Adapun paparan data yang ditulis, penulis menyajikan data yang diperoleh dari buku teks ini yaitu dalam bentuk tabel yang dibagi dalam 5 kolom yang berguna agar mempermudah pembaca dalam memahaminya. Adapun paparan data tersebut sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI**

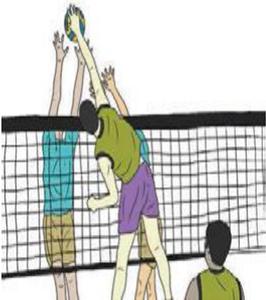
No	Tema Utama	Muatan <i>Ketidakadilan Gender</i>	Prespektif <i>Ketidakadilan Gender</i>
1.	Bab I Al-Qur'an sebagai pedoman hidup	 Gambar 4.1 belajar Al-Qur'an dengan sistem sorogan (mengaji satu persatu atau secara bergiliran) halaman 2.	Dari gambar disamping dapat kita lihat bahwasanya pembaca terutama peserta didik dapat terjadi kesalahpahaman terkait ketidakadilan <i>gender</i> serta kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam berkontribusi dalam bidang keagamaan. Tidak terlibatnya perempuan dalam kegiatan tersebut seolah-olah berpendapat

			<p>bahwa perempuan itu kurang layak berkecimpung dirana publik. Dalam perspektif ketidakadilan <i>gender</i> bahwasanya sudah sepatutnya menampilkan gambar kontribusi kaum perempuan terutama dalam bidang keagamaan.</p>
2.	Bab I Al-Qur'an sebagai pedoman hidup	 <p>Gambar 4.2 kegiatan musabaqah tilawatil Qur'an halaman 2.</p>	<p>Masih didalam bab satu bahwasanya perspektif <i>gender</i> didalam gambar disamping seharusnya menampilkan gambar perempuan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kesalahpahaman tersebut yaitu orang beranggapan bahwasanya perempuan tidak mampu dalam mengikuti lomba musabaqah tilawatil Qur'an tersebut didepan publik atau banyak orang.</p>
3.	Bab II Hidup nyaman dengan prilaku jujur		<p>Adapun gambar disamping akan banyak menimbulkan presepsi</p>

		 <p>Gambar 4.3 seorang bapak memberikan bantuan dengan ikhlas halaman 25.</p>	<p>bahwasanya wanita hanyalah wanita yang lemah dan memang sudah seharusnya untuk dikasihani dan dibantu seperti halnya gambar disamping. Oleh karena itu untuk menghindari adanya ketidakadilan <i>gender</i> dalam sebuah peran laki-laki dan perempuan dalam gambar disamping. Oleh karena itu seharusnya digambarkan juga gambar peran laki-laki memberikan bantuan yang sama seperti gambar disamping agar tidak terjadi kesalahpahaman.</p>
4.	Bab II hidup nyaman dengan perilaku jujur	 <p>Gambar 4.4 seorang panitera sedang melakukan proses</p>	<p>Dari gambar disamping akan banyak menimbulkan persepsi bahwasanya hanya laki-laki yang mampu mendapatkan jabatan melainkan perempuan sebaliknya tidak mampu namun kenyataannya perempuan juga bisa</p>

		sumpah jabatan halaman 23.	menjadi seorang pemimpin seperti halnya laki- laki. Contohnya saja di Era Kejayaan Islam, seperti Zubaidah Binti Ja'far, istri Khalifah Harun Ar-Rasyid, dan menjadi ibu negara yang memiliki pengaruh sangat besar dalam Kekhalifahan Abbasyiyah. Oleh karena itu seharusnya disertakan juga ilustrasi gambar wanita seperti halnya yang terdapat gambar disamping agar siswa dapat memahami bahwasanya kaum perempuan juga memiliki potensi dan kontribusi yang sama dengan laki- laki.
5.	Bab IV Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat	Didalam bab empat ini terdapat “mengkritisi sekitar kita” terdapat lembar aktivitas siswa dipoin ketiga bahwasanya terdapat redaksi kalimat yaitu “ <i>Hermansyah adalah</i>	Melihat redaksi kalimat disamping bahwasanya selaku pembaca terutama peserta didik bisa terjadi salah penafsiran bahwa laki- laki lebih baik atau lebih unggul daripada perempuan mengapa

		<p><i>seorang siswa kelas XI salah satu SMA. Ia rajin beribadah, rajin mengajak teman untuk ikut pengajian, kajian Islam dan lain sebagainya". Halaman 55</i></p>	<p>demikian karena contoh yang diambil hanyalah dari pihak laki- laki saja, padahal dibalik itu perempuan juga bisa unggul dalam segi tersebut dan didalam berbagai bidang lainnya yang terdapat didalam masyarakat.</p>
6	<p>Bab VI Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetensi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja</p>	 <p>Gambar 4.5 seorang bapak memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan halaman 95.</p>	<p>Adapun gambar disamping yang mana semakin jelas akan membuat bahwasanya pendapat dimasyarakat terhadap kaum perempuan yang memang lemah dan patut untuk dikasihani dan dibantu dan berpandangan bahwasanya laki- laki itu lebih mampu dari pada perempuan. Oleh karena itu dibagian bab ini untuk diilustrasikan juga gambar seorang perempuan yang sedang memberikan bantuan kepada pihak laki- laki yang membutuhkan sama seperti halnya dengan</p>

			gambar disamping. Dengan demikian terutama siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran akan terhindar dari kesan negatif yang sudah mengakar dimasyarakat selama ini.
7.	BAB VI Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat,Kompetisi Dalam Kebaikan, dan Etos Kerja	 <p>Gambar 4.6 kompetensi dalam pertandingan bola volley halaman 92.</p>	Adapun ilustrasi disamping bahwasanya terdapat gambar beberapa orang laki- laki sedang berkompetisi dalam sebuah permainan yang mana akan menimbulkan presepsi bahwasanya hanya laki- laki yang mampu berkompetisi serta unggul dibidang tersebut atau berkompetisi dalam bidang lainnya. Karena cuma terdapat ilustrasi atau gambar laki- laki saja. Oleh karena itu diilustrasikan juga gambar perempuan yang sedang berkompetisi juga sama halnya dengan gambar disamping agar

			tidak terjadi kesalahpahaman terutama peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran.
8.	Bab 9 bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam	Adapun materi yang terdapat didalam bab ini yaitu mengangkat nama mengangkat nama atau tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern sebagai fokus pembelajaran diantaranya: Muhammd bin Abdul Wahhab, Syah Waliyullah, Muhammad Ali Pasha, Al-Tahtawi, Jamaludin al Afgani, Muhammad Abduh, Rasyid Rida, Sayyid Ahmad Khan, Sultan Mahmud II dan Muhammad Iqbal. (Hal: 169-176).	Membaca konten materi tersebut, bisa membawa siswa kepada suatu kesan atau persepsi bahwa kaum laki-laki merupakan satu satunya pelaku pembaharuan dunia Islam. Hal ini sekali lagi dikarenakan tidak ada tokoh atau nama perempuan yang dimunculkan. Dengan adanya pencantuman nama atau tokoh perempuan tersebut, misalnya Amina Wadud, Fetima Mernissi dan lain sebagainya. Mereka adalah para mujadid yang telah berkontribusi bagi umat Islam khususnya dalam hal memperjuangkan hak-hak kaum perempuan

			<p>bisa memberikan sebuah pemahaman toleransi sebagai alat pemersatu bangsa ilustrasi dua orang laki-laki yang sedang bersalaman dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan untuk menjaga perdamaian. (Hal:187). Dan dari hasil mengamati ilustrasi tersebut dimana tidak ditampilkanya gambar perempuan bisa memunculkan beragam persepsi, salah satunya sebuah kesan akan rasa superioritas laki- laki terhadap perempuan, yakni bahwa urusan menjaga persatuan dan perdamaian. Dengan adanya pencantuman nama atau tokoh perempuan tersebut, bisa memberikan sebuah pemahaman. Dengan adanya pencantuman nama atau tokoh perempuan tersebut, bisa memberikan sebuah</p>
--	--	--	--

			<p>pemahaman bagi siswa bahwasanya perempuan itu memiliki andil dalam masa pembaruan Islam, dan tentunya akan semakin memuluskan langkah menuju tercapainya kondisi kehidupan yang berkeadilan <i>gender</i>.</p>
9	<p>bab XI toleransi sebagai alat pemersatu bangsa</p>	 <p>Gambar 4.7 dua orang laki laki yang sedang bersalaman dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan untuk menjaga perdamaian. (Hal:187).</p>	<p>Mengamati Ilustrasi gambar disamping dimana tidak ditampilkannya gambar perempuan bisa memunculkan beragam persepsi salah satunya sebuah kesan akan rasa superioritas laki- laki terhadap perempuan. Sebaiknya ditampilkan juga gambar perempuan bersalaman dengan perempuan baik sesama muslimah atau dengan non muslimah, sehingga pembaca bisa memahami bahwa tugas atau peran menjaga pesatuan dan perdamaian adalah</p>

			tanggung jawab bersama, baik laki-laki maupun perempuan.
--	--	--	--

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, ketidakadilan gender tidak hanya terdapat dalam sebuah kalimat, tetapi dapat juga dilihat suatu makna pada sebuah gambar. Buku teks yang baik adalah buku teks yang merepresentasikan gender secara setara serta memiliki 6 aspek yang telah disebutkan oleh Logdson, antara lain jumlah gambar perempuan/laki-laki, jumlah perempuan/laki-laki yang disebutkan, jumlah pekerjaan perempuan/laki-laki, jumlah olahraga/permainan perempuan/laki-laki, jumlah model pekerjaan perempuan/laki-laki serta pola penyebutan perempuan/laki-laki.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penemuan penulis diatas, dalam buku yang berjudul pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI menunjukkan bahwa gender ditampilkan tidak setara. Laki- laki mendominasi dari segala aspek, yaitu jumlah gambar perempuan/laki- laki, jumlah perempuan atau laki- laki yang disebutkan, jumlah peran/pekerjaan perempuan atau laki- laki, jumlah olahraga/permainan perempuan/laki- laki, jumlah model peran/pekerjaan perempuan atau laki- laki, pola penyebutan perempuan/laki-laki, sedangkan perempuan tidak terdapat sama sekali. Ini menunjukkan bahwa ketidakadilan konstruksi gender pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

#### B. Saran

1. Para guru agama sebaiknya juga memperhatikan dalam masalah *gender*, sehingga peserta didik terbentuk dengan baik, bukan hanya pendidikan agamanya, namun juga sekaligus *gender*.
2. Penulis berharap untuk lebih memperhatikan dalam isu gender sehingga tidak terdapat ketidaksetaraan *gender*.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mempelajari konstruksi *gender* dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan analisis

aspek yang berbeda atau masalah gender lain yang mungkin ada dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addis, Ababa. 2014. *Ethiopia, Course Module On Gender And Development*. Ccrda-Ambo University Partnership postgraduate Diploma Program In Development Management.
- Alami, Yasir. 2002. *Jenis Kelamin*. Yogyakarta: Yayasan Dan Kajian Layanan Informasi Untuk Kedaulatan Rakyat.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT reineka Cipta.
- Ch, Mufidah. 2004. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Daulany, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Febrini, Deni. 2017. *Bunga Rampai Islam dan Gender*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Fuaduddin, Hasan Bisri. 2009. *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi: Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Logos.
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Jauhari, Heri. 2008. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Setia.
- Kuheli, Das. 2012. *Studi Banding Keadilan Gender dan Feminisme di India dan Inggris*. Pune: Universitas Pune.
- Kumpulan Perangkat HAM, Demokrasi Dan Internasional. 2001. *CHRF- INSIST Educator HAM Kalimantan*.
- Kustanto, Hery, Hinduan, A. 2009. *Kecenderungan Buku Teks Fisika Lama dan Buku Teks Fisika Baru Untuk SMA*. Tesis diseminarkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika UAD.
- Laila, Ulsi. 2014. *Analisis Buku Sekolah Elektronik Bahasa Inggris Smp/Mts Kurikulum 2013 When English Rings A Bell*. Universitas Gadjah Mada.
- Lasaiba, Djamin. 2016. *Gender Relation Dalam Buku Ajar Bahasa Inggris Sekolah Dasar*. Jurnal Al-Iltizam, Vol. 1 No. 2.

- Lutfiyah. 2010. *Gender Dan Makna Persamaan*. SAAWA Jurnal Studi Gender Dan Anak, Vol. 4 No. 1.
- Mernissi, Fatima. 2005. *Woman and Islam dalam Musdah Mulia, Muslimah Reformis*. Bandung: Mizan.
- Miles, Matthew B., Huberman, A Michel. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sember Tentang Metode- Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi . Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Husein. 2013. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: LKiS.
- Mulia, Siti Musda. 2003. *Keadilan dan Kesetaraan Jender; Perspektif Islam*. Jakarta: Lembaga kajian Agama dan Jender.
- Murfi, A. 2014. *Bias Gender Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Agama Kristen*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Malang: Um Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2014. *Text Book*. Jakarta: Kencana.
- Natthula, Guptal. 2000. *Pendidikan Perempuan Melalui Zaman*. Perusahaan Penerbit Konsep.
- Nugroho, Rian. 2008. *Gender Dan Strategi Pengarustamaan Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nunuk P, A. Murniati. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera.
- Nurfhadila. 2016. *Bias Gender Dalam Buku- Buku Teks Pendidikan Agama Islam. Analisis Konten Pada Buku- Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII Sma/Smk*.
- Nurwako, Dwi, Suyanto, Bagong. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- O. Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Patton, Michail Quinn. 2019. *Metode Evaluasi Kualitatif, cet. II*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007, ([https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/PP\\_55\\_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf).)
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Rijal institute.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta :Diva Pres.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Raharjo, Mudjia. 2002. *Relung Relung Bahasa*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rahmawati, Gustini. 2015. *Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMA 3 Bandung*. Vol. 5. No. 1.
- Riduawan. 2006. *Metode dan Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sali, Peter. 2001. *Gender, Advanced English Indonesia Dictionari*. Jakarta : English Press.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku teks pelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Observasi Non Partisipan*. Bandung: Raja Grafindo.
- Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Tarigan. D, H. G. 2009. *Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tashakhori, Abbas, Teddlie, Charles. 2010. *Mixed Methodology Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

*The Cairo Declaration On Human Rights In Islam*, Pasal 1.

Trianto, Teguh. 2012. *Relasi Gender Dalam Bingkai Budaya Cablaka*. Yinyang Vol. 7 No. 2.

Ulfa, Dewi, Idawati, Sultan. 2019. *Bias Gender Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas*. Retorika: Jurnal Bahas, Sastra, Dan Pengajarannya, Vol. 12 No. 2.

Umar, Nasaruddin. 2000. *Bias Gender Dalam Penafsiran Kitab Suci*. Jakarta: Fikahati Aneska.

Umar, Nassaruddin. 2010. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al- Qur'an*. Jakarta: Dianrakyat.

Umriana, Anila, Fauzi, Moh., Hasanah, Hasym. 2016. *Penguatan Hak Asasi Perempuan Dan Kesetaraan Gender Melalui Dialog Warga*. Volume 12 Nomor 1.

Vera A. R. 2006. *Pasaribu, Kesetaraan Dan Ketidakadilan Gender*. Laporan Penelitian, FISIP Universitas Nommensen, Medan.

Vitalaya, Aida. 2010. *Pemberdayaan perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.

Wiraman. 2011. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program : Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional, Pemerdayaan Masyarakat( Pnpm) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku Teks*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Yang, Chi Cheung Ruby. 2011. *Gender Representation In A Hong Kong Primary English Textbook Series: The Relationship Between Planning And Social Policy*. Current Issues In Language Planning, Vol. 12, No. 1.

Yaumi, Muhammad. 2016. *Prinsip- Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.

Zuriah, Nuruzh. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

**Jumlah Gambar Perempuan/ Laki- Laki Didalam Buku**

<b>Bab</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Halaman</b>	<b>Laki- Laki</b>	<b>Halaman</b>
Bab 1	2	2, 4	4	2,3,5
Bab 2	2	19, 21	2	19, 25
Bab 3	1	37	3	38, 43
Bab 4	3	53, 55	3	51, 56, 57
Bab 5	-	-	7	67, 71, 74,
Bab 6	5	81, 82, 94	6	75
Bab 7	-	-	2	81, 83, 84
Bab 8	-	-	2	85, 96
Bab 9	3	138, 143, 151	3	107, 109
Bab 10	-	-	10	120, 122
				137, 147,
				150
Bab 11	1	182	2	164, 165,
				167, 168,
				169, 170,
				171, 173,
				174
				182, 184
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>-</b>	<b>44</b>	<b>-</b>

## Lampiran 2

**Jumlah Perempuan/ Laki- Laki Yang Disebutkan**

<b>Bab</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Halaman</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Halaman</b>
Bab 1	-	-	-	-
Bab 2	3	24, 25, 28	20	22, 24, 25, 26, 28
Bab 3	36	35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 47	39	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 42, 44, 45
Bab 4	2	53, 57	15	55, 56, 57
Bab 5	-	-	72	62, 68, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 78
Bab 6	1	84	8	87, 88
Bab 7	1	107	3	107, 109, 110
Bab 8	35	122, 123, 125. 132, 132, 133	72	122, 123, 125, 126, 127, 130, 131, 132,
Bab 9	11	142	4	133
Bab 10	-	-	115	141, 142 162, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170,
Bab 11	-	-	9	171, 172, 173, 174, 175, 177, 179 105
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>-</b>	<b>357</b>	<b>-</b>

## Lampiran 3

**Jumlah Pekerjaan Perempuan/ Laki-laki didalam Buku**

<b>No</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Halaman</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Halaman</b>
1	-	-	Siswa	21, 24, 35, 53
2	-	-	Gubernur	22
3	-	-	Sejarahwan	68
4	-	-	Presiden	68
5	Ibu Rumah	122	Pengembala Domba	123
6	Tangga	-	Penyair	128
7	-	142	Nelayan	147
8	Pedagang	-	Guru	164
9	-	-	Hakim	165
10	-	-	Pengacara	167
11	-	-	Penyair	167
12	-	-	Raja	168
13	-	-	Pembantu	169
14	-	-	Perdana Menteri	169
15	-	-	Raja	173
16	-	-	Guru	177
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>16</b>	<b>-</b>

## Lampiran 4

**Jumlah Olahraga/Permainan Perempuan/Laki-Laki****Didalam Buku**

<b>No</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Halaman</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Halaman</b>
1	-	-	Sepakbola	83
2	-	-	Voli	89
<b>Total</b>	-	-	<b>2</b>	-

## Lampiran 5

**Jumlah Pekerjaan Perempuan/Laki-Laki****Didalam Buku**

<b>No</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Halaman</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Halaman</b>
1	-	-	Abdullah	22
2	-	-	Barack Obama	68
3	-	-	Jacques C. Reister	68
4	-	-	Uwais Al- Qarni	123
5	-	-	Syauki	128
6	-	-	Syah Waliyullah	164
7	-	-	Sayyid Ahmad Khan	165
8	-	-	Muhammad Iqbal	167
9	-	-	Muhammad Ali Pasya	168
10	-	-	Jamaludin Al- Afghani	169
11	-	-	Sultan Mahmud II	173
12	-	-	Syekh Ahmad Khatib Al- Minangkabawi	177
<b>Total</b>	-	-	<b>12</b>	-

## Lampiran 6

**Pola Penyebutan Perempuan/ Laki-Laki****Didalam Buku**

<b>NO</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Hal.</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Hal.</b>
1.	-	-	Kaisau heraklius, mukaukis	57
2.	-	-	Amr bin yasir dan Khalid bin walid	87
3.	-	-	Umar ra dan Ali ra	124
4.	-	-	Jamaluddin Al- Afghani dan Muhammad Abduh	171
5.	-	-	Haji Abdullah Ahmad Dan Haji Abdu Matik Karim Amrullah	177
6.	-	-	K.H Ahmad Dahlan Dan K.H Hasyim Asy'an	177
<b>Total</b>	-	-	<b>6</b>	-